

PENGARUH PEMBERDAYAAN BUMDES DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SUGIH WARAS KEC. TELUK GELAM, KAB. OGAN KOMERING ILIR

Muhlisin¹, Nova Yanti Maleha², Muharir³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3}Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: mmuhlisin110@gmail.com, Nova@stebisigm.ac.id, muharir@stebisigm.ac.id

Abstract

This research was conducted in Sugih Waras village, Teluk Gelam district, Ogan Komering Ilir Regency. The purpose of this study was to determine the The Effect of BUMDes Empowerment and Waste Management Training on Improving Family Welfare in Sugih Waras Vilage, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. The type of research used is quantitative research, which is an analytical method by researchers. Research data is primary data obtained from the first source, such as village data and questionnaire results. The methods used are correlational studies, survey research and data quality testing, classical assumption tests, multiple linear regresion and hypothesis testing assisted by the SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 25 computer program. The results of this study indicate that: (1) The BUMDes empowerment variable partially has a positive and significant effect on increasing family welfare. (2) The waste management variable partially has a positive and significant effect on increasing family welfare. (3) The variables of BUMDes empowerment training simultaneously have a significant effect on increasing family welfare.

Keywords: *BUMDes Empowerment, Improving Family Welfare, Training, Waste*

Abstrak

Penelitian ini di lakukan di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan BUMDes Dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode analisis yang berdasarkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti. Data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari sumber pertama, seperti data-data desa dan hasil kuisisioner. Metode yang digunakan studi korelasional, penelitian survei serta uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dibantu program komputer SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel pemberdayaan BUMDes secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. (2) Variabel pelatihan pengelolaan sampah

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. (3) Variabel pemberdayaan BUMDes dan pelatihan pengelolaan sampah secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: *Pemberdayaan BUMDes, Kesejahteraan Keluarga, Pelatihan, Sampah*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di negara berkembang seperti Indonesia sering kali di anggap remeh oleh sebagian masyarakat, namun sesungguhnya sampah merupakan permasalahan sulit dan harus serius dalam penyelesaiannya, tidak terkecuali permasalahan sampah desa-desa di Indonesia. Sampah masih menjadi masalah terbesar di lingkungan masyarakat desa, karena banyak masyarakat yang masih berpikir dengan pola lama bahwa sungai dapat menjadi tempat pembuangan sampah, sampah dapat dibakar sepenuhnya dan sampah dapat ditimbun. Kejadian ini semua akibat tidak adanya pengelolaan sampah yang baik di lingkungan desa dan akan mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar.

Kompos merupakan istilah untuk pupuk organik yang dibuat oleh manusia melalui proses pembusukkan sisa-sisa buangan makhluk hidup (tanaman maupun hewan). Proses pengomposan adalah proses dekomposisi materi organik menjadi pupuk kompos melalui reaksi biologis mikroorganisme secara aerobik dalam kondisi terkendali. Pengomposan sendiri merupakan proses penguraian senyawa-senyawa yang terkandung dalam sisa-sisa bahan organik (seperti jerami, daun-daunan, sampah rumah tangga, dan sebagainya) dengan suatu perlakuan khusus. Hampir semua bahan yang pernah hidup, tanaman atau hewan akan membusuk dalam tumpukan kompos (Sekarsarim, dkk, 2020).

Dalam lampiran Peraturan Menteri Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, menyatakan bahwa penggunaan dana desa dapat diprioritaskan untuk pengembangan usaha badan usaha milik desa yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan berdasarkan potensi Desa yang dimilikinya dan salah satu produk unggulan yang disarankan dalam lampiran tersebut adalah pengelolaan sampah (Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2021).

Desa Sugih Waras merupakan desa yang terletak di sebelah utara yang berbatasan dengan desa Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam. Dimana mayoritas mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan perkebunan, karena desa tersebut merupakan desa agraris yang sangat berhubungan erat dengan lahan pertanian, dan perkebunan. Lahan perkebunan yang paling banyak dimiliki dan dikelola oleh masyarakat adalah perkebunan duku, kelapa sawit, karet dan lain sebagainya. Dari pengolahan perkebunan tersebut pasti akan menghasilkan beberapa sampah organik seperti daun-daun duku, pelepah beserta daun kelapa sawit, dan sisa-sisa perkebunan lainnya yang sering kali tidak dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja. Sampah-sampah tersebut sejatinya dapat dimanfaatkan, misalnya untuk kompos, pupuk ataupun lainnya.

Desa Sugih Waras mempunyai potensi sampah yang cukup menjanjikan untuk dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena sampah merupakan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang

dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah dan dapat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan sampah yang baik juga akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

BUMDes bisa berdaya atau mampu dalam pengelolaan sampah apabila ada peran serta masyarakat sebagai sumber daya untuk menunjang keberhasilan dari BUMDes tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dan cara pengelolaan sampah organik yang baik, membuat sampah yang memiliki potensi nilai ekonomi dibiarkan tanpa diolah secara baik. BUMDes dapat diberdayakan sebagai sarana dalam pengelolaan sampah, baik penampungan hasil pengelolaan sampah atau pemberian wawasan/pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Untuk itu BUMDes Bangkit Jaya dapat dijadikan sebagai sarana pengelolaan sampah organik yang dihasilkan dari perkebunan masyarakat dan dari hasil pengelolaan sampah tersebut bisa bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sugih Waras itu sendiri.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan BUMDes Dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir”**.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang disebut dengan BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, 2014). Landasan hukum pendirian BUMDes adalah Undang-Undang no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP no 72 tahun 2005 tentang Desa. Pada UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa” dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (“Apa itu bumdes, ciri, sifat, dasar hukum dan fungsinya,” *pelayananpublik.id*, 2020. [Online]. Available: [https://pelayananpublik.id/2020/04/22/apa-itu-bumdes-ciri-sifat-dasar-hukum-dan-fungsinya/#:~:text=Dasar Hukum Bumdes. Landasa. \[Accessed: 16-Apr-2021\]](https://pelayananpublik.id/2020/04/22/apa-itu-bumdes-ciri-sifat-dasar-hukum-dan-fungsinya/#:~:text=Dasar Hukum Bumdes. Landasa. [Accessed: 16-Apr-2021]))

2. Pemberdayaan BUMDes

Secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal dewasa ini, yaitu sebagai upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan BUMDes dalam hal ini mencakup proses pemberdayaan potensipotensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber “dari, oleh, dan untuk masyarakat” atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif. Pemberdayaan BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamiskan segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya (Pradana & Fitriyanti, 2019).

3. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Undang-Undang, di dalam Fitria Nur Masithoh, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Masithoh, et.al, 2016).

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (basic needs) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan bisa dinilai dari segi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Astuti, et.al, 2017).

4. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Menurut Simamora, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang di rancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap. Sedangkan menurut Sonny Sumarsono, pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam dalam pengembangan SDM. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku (Negara, 2013).

5. Pengelolaan Sampah

Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumberdaya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola. Mc Dougall mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai. Sebab kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui. McDonough dan Braungart mengatakan bahwa sampah mempunyai nilai yang sama dengan makanan. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa McDonough dan Braungart memandang bahwa sampah mempunyai nilai yang sangat tinggi dan berharga bahkan sampai mempunyai nilai yang sama dengan makanan (Mahyudin, 2014).

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan pada Mei tahun 2021 sampai dengan Agustus 2021 di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia,

benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang ada di Desa Sugih Waras yaitu 1321 jiwa, dengan jumlah 342 Kepala keluarga.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya (Syahrudin and Salim, 2012). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden.

4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2016).

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner dengan pemerintah desa, pengurus BUMDES dan dari Masyarakat Sugih Waras. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Kuesioner

2) Dokumentasi

3) Wawancara

4) Observasi

6. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Yang dimaksud validitas adalah untuk menyatakan sejauhmana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015). Untuk dapat menentukan layak atau tidak suatu item yang akan dilakukan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,1 artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Menurut Ghozali, jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Fanani, et.al, 2020).

3) Uji korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

4) Uji Regresi linier berganda

Regresi linier berganda, digunakan untuk memperkirakan nilai dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada ikatan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen Variabel independen Pemberdayaan BUMDes (X1) dan Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2) dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga variable dependen (Y).

5) Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi difokuskan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam bentuk persentase.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji korelasional

Uji korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasional (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikan < 0,05 maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.415 ^a	.172	.150	1.779	.172	7.710	2	74	.001

Pedoman untuk mengambil keputusan pada uji korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,001 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan BUMDes (X1) dan variabel pelatihan pengelolaan sampah (X2) keduanya secara bersama-sama berkorelasi atau berhubungan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y). Dan memiliki hubungan positif, yang dimaksud berhubungan positif adalah semakin tinggi pemberdayaan BUMDes (X1) maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga (Y), begitu juga sebaliknya semakin rendah pemberdayaan BUMDes (X1) maka akan semakin rendah juga kesejahteraan keluarga (Y). Untuk pelatihan pengelolaan sampah (X2) juga berlaku demikian, semakin tinggi pelatihan pengelolaan sampah (X2) maka

semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga (Y), begitu juga sebaliknya semakin rendah pelatihan pengelolaan sampah (X2) maka akan semakin rendah juga kesejahteraan keluarga (Y).

Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,415 menurut pedoman hubungan di atas hubungannya korelasi sedang. Jika dilihat dengan membandingkan Rhitung dan Rtabel maka dapat diperoleh hasil Rhitung > Rtabel (0,415 > 0,2242) berarti dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan atau berhubungan.

2. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu: Jika r hitung > r tabel (dengan uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika r hitung < r tabel (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan 77 responden nilai r hitung dibandingkan r tabel yaitu dengan $df = n - k$, maka $df = 77 - 2 = 75$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2242 satu satuan, sehingga jika r hitung > r tabel maka kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan BUMDes (X1)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikan	Keterangan
Pemberdayaan BUMDes	X1.1	0,673	0,2242	0,000	Valid
	X1.2	0,729	0,2242	0,000	Valid
	X1.3	0,694	0,2242	0,000	Valid
	X1.4	0,862	0,2242	0,000	Valid
	X1.5	0,840	0,2242	0,000	Valid

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa 5 butir pernyataan pada kuesioner Pemberdayaan BUMDes adalah valid, karena memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,2242).

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikan	Keterangan
Pelatihan Pengelolaan Sampah	X1.1	0,532	0,2242	0,000	Valid
	X1.2	0,557	0,2242	0,000	Valid
	X1.3	0,731	0,2242	0,000	Valid
	X1.4	0,703	0,2242	0,000	Valid
	X1.5	0,602	0,2242	0,000	Valid

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa 5 butir pernyataan pada kuesioner Pelatihan Pengelolaan Sampah adalah valid, karena memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,2242).

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikan	Keterangan
Kesejahteraan Keluarga	X1.1	0,567	0,2242	0,000	Valid
	X1.2	0,668	0,2242	0,000	Valid
	X1.3	0,725	0,2242	0,000	Valid
	X1.4	0,739	0,2242	0,000	Valid

	X1.5	0,738	0,2242	0,000	Valid
--	------	-------	--------	-------	-------

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa 5 butir pernyataan pada kuesioner Kesejahteraan Keluarga adalah valid, karena memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,2242).

3. Uji Reabilitas

Uji realibilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Berikut adalah tabel hasil Uji Realiabilitas.

Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemberdayaan BUMDes (X1)	0,821	Reliabel
Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2)	0.612	Reliabel
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0.721	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel variabel memiliki instrumen yang reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Untuk dilakukan dengan beberapa uji. Berikut ini penjelasan dari tabel Uji Kolmogrov-Smirnov (K – S), Grafik Histogram dan Grafik Normal P-Plots:

**Tabel Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75571267
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.063
	Positive	.048
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai p-value pada kolom asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > level of significant ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Pemberdayaan BUMDes (X1) dan Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2), terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan

Kesejahteraan Keluarga (Y).

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.378	2.604		4.370	.000
	Pemberdayaan Bumdes (X1)	.192	.091	.233	2.112	.038
	Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2)	.287	.113	.282	2.552	.013

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (Konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 11.378 satu satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Pemberdayaan BUMDes (X1) = 0,192 satu satuan, dan Pelatihan Pengelaaan Sampah (X2) = 0,287 satu satuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.378 + 0,192 X_1 + 0,287 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 11.378 satu satuan artinya jika variabel pemberdayaan BUMDes dan pelatihan pengelolaan sampah diabaikan atau diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel kesejahteraan keluarga adalah sebesar 11.378 satu satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel pemberdayaan BUMDes (X1) sebesar 0,192 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pemberdayaan BUMDes (X2) akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,192 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).
3. Nilai koefisien regresi variabel kesejahteraan keluarga (X2) sebesar 0,218 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel harga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,218 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).
6. Uji Hipotesis
 - a) Uji Koefisient Determinan R² (Uji Simulasi)
 Koefisient Determinan R² merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel depeden.

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics
-------	---	---	----------	------------	-------------------

		Square	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.415 ^a	.172	.150	1.779	.172	7.710	2	74	.001

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinan R² (Uji Simulasi)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar R² (R square) sebesar 0,172 satu satuan atau sama dengan 17,2% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, pemberdayaan BUMDes (X1), pelatihan pengelolaan sampah (X2), mampu menjelaskan hubungan yang positif terhadap variabel terikat, yaitu kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 17,2 %.

b) Uji Secara Serempak (Uji F-test)

Uji F-test digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel pemberdayaan BUMDes dan pelatihan pengelolaan sampah terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (jumlah total variabel – 1) = 3 – 1 = 2, dan df2 (n-k-1) = 77 – 2 – 1 = 74 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X atau Independen), sehingga F tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 3,12 satu satuan. Apabila F hitung > F tabel maka H₀ ditolak, dan apabila F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova / Uji F-test) dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Uji F-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.819	2	24.409	7.710	.001 ^b
	Residual	234.272	74	3.166		
	Total	283.091	76			

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai F hitung = 7.710 satu satuan dengan tingkat signifikan 0,001, sehingga nilai Ftabel df1 = 2 dan df2 = 74 diperoleh 3,12 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel (7,710 > 3,12) dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan BUMDes dan pelatihan pengelolaan sampah secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

c) Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pemberdayaan BUMDes dan pelatihan pengelolaan sampah berhubungan secara signifikan atau tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df (n-k-1) = 77 – 2 – 1 =

74 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X atau Independen), sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,99254 satu satuan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel Uji t-test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.378	2.604		4.370	.000
	Pemberdayaan Bumdes (X1)	.192	.091	.233	2.112	.038
	Pelatihan Pengelolaan Sampah (X2)	.287	.113	.282	2.552	.013

Selanjutnya berdasarkan nilai thitung pada tabel 4.16 di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pemberdayaan BUMDes (X1) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($2,112 > 1,99254$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan BUMDes secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga
- 2) Variabel pelatihan pengelolaan sampah (X2) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($2,552 > 1,99254$), dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan pengelolaan sampah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diatas pada pembahasan Uji Hipotesis akan diperjelas lagi pada pembahasan ini. Yang mana akan ada 4 pembahasan diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1) Pengaruh Pemberdayaan BUMDes (X1) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Y) di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Variabel pemberdayaan BUMDes (X1) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($2,112 > 1,99254$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan BUMDes (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Maka, H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Sumaryadi pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan

individu atau masyarakat agar mampu hidup mandiri. Pemberdayaan BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamiskan segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya.

2) Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Y) di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Variabel Variabel pelatihan pengelolaan sampah (X2) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($2,552 > 1,99254$), dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan pengelolaan sampah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Maka, H_a^1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan keluarga.

Menurut Simamora, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang di rancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap. Sedangkan menurut Sonny Sumarsono, pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam dalam pengembangan SDM. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan seseorang. Semakin bertambahnya keahlian, pengetahuan, pengalaman seseorang akan bertambah kekayaan intelektual orang tersebut, kekayaan intelektual yang mempunyai nilai dan manfaat ekonomi bagi kehidupan manusia.

3) Pengaruh Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Y) di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sugih Waras. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik Fhitung sebesar 7.710 satu satuan dan Ftabel sebesar 3,12 dengan tingkatan signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($7.710 > 3,12$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah memiliki pengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Hasil uji determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinasi sebesar 0,172 satu satuan artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga sebesar 17,2 % sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. maka dapat ditarik kesimpulan: Variabel pemberdayaan BUMDes (X1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Y), Variabel pelatihan pengelolaan sampah (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Y) dan Variabel pemberdayaan BUMDes (X1) dan pelatihan pengelolaan sampah (X2) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan kesejahteraan keluarga (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- R. W. dkk Sekarsari, "Pemanfaatan sampah organik untuk pengolahan kompos," J. PEMBELAJARAN Pemberdaya. Masy., vol. 1, no. 3, pp. 200–206, 2020.
- Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, no. 1. Indonesia, 2021, pp. 1–32.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, no. 1. Indonesia, 2014.
- "Apa itu bumdes, ciri, sifat, dasar hukum dan fungsinya," pelayananpublik.id, 2020. [Online]. Available: <https://pelayananpublik.id/2020/04/22/apa-itu-bumdes-ciri-sifat-dasar-hukum-dan-fungsinya/#:~:text=Dasar Hukum Bumdes.Landasa.> [Accessed: 16-Apr-2021].
- H. A. Pradana and S. Fitriyanti, "Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa," J. Kebijak. Pambang., vol. 14, pp. 133–146, 2019.
- F. N. Masithoh, H. Wahyono, and C. Wardoyo, "Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan," Natl. Conf. Econ. Educ., pp. 530–542, 2016.
- Astuti, S. Adyatma, and E. Normelani, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan," J. Pendidik. Geogr., vol. 4, no. 2, pp. 20–34, 2017.
- A. A. Negara, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul," Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- R. P. Mahyudin, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan," EnviroScientee, vol. 10, pp. 80–87, 2014.
- Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, no. April. Yogyakarta:

CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Syahrum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

J. Noor, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

M. Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

I. Fanani, S. P. Djati, and K. Silvanita, "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) (Studi Kasus RSUD UKI)," *Fundam. Manag. J.*, vol. 9220, no. 1, pp. 40–53.